PENGARUH LIKUIDITAS DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP LABA

(Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Real Estate Dan Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012)

Wati Aris Astuti
Ai Karmilawati
UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA

ABSTRACT

The research was purpose to find out how much influence of liquidity to profit. To find out how much influence of receivable turnover to profit. To find out how much influence of liquidity and receivable turnover with together to earning in the company of real estate and property manufacturing sectors listed on the Stock Exchange.

The population in this study were 43 companies manufacturing real estate and property sectors listed on the Stock Exchange for 5 years (2008-2012). The sample using purposive sampling method with certain criteria . The total sample of 8 company (2008-2012). The analysis used is descriptive analysis and verification. The analysis model used is multiple regression analysis .

The results of hypothesis testing in this study indicate that (1) changes in liquidity has a significant positive effect on the profit of the manufacturing company of real estate and property sectors listed on the Stock Exchange , (2) changes in receivable turnover have the significant positive effect on the profit of the company's food manufacturing sector real estate and property listed on the Stock Exchange , and (3) changes in liquidity and receivable turnover has a significant influence on the profit of the companies manufacturing real estate and property sectors listed on the Stock Exchange .

Keywords: Liquidity, Receivable Turnover, Profit.

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini. Kondisi perusahaan terkini maksudnya adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Di samping itu, kita akan mengetahui posisi keuangan terkini setelah menganalisis laporan keuangan (Kasmir, 2012:23).

Setelah laporan keuangan disusun berdasarkan data yang relevan, serta dilakukan dengan prosedur akuntansi dan penilaian yang benar, akan terlihat kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Kondisi keuangan yang dimaksud adalah diketahuinya berapa jumlah harta (kekayaan), kewajiban (utang serta modal (ekuitas) dalam neraca yang dimiliki. Kemudian, juga akan diketahui jumlah pendapatan yang diterima dan jumlah biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. Dengan demikian, dapat diketahui bagaimana hasil usaha (laba atau rugi) yang diperoleh selama periode tertentu dari laporan laba rugi yang disajikan (Kasmir, 2012:66).

Laba (*profit*) mengindikasikan profitabilitas perusahaan. Laba mencerminkan pengembalian kepada pemegang ekuitas untuk periode bersangkutan, laba merupakan perkiraan atas kenaikan (atau penurunan) ekuitas sebelum distribusi kepada dan kontribusi dari pemegang ekuitas. Laporan laba rugi menyajikan laba selama satu periode bersama dengan komponen laba: pendapatan, beban, keuntungan, dan kerugian. Salah satu komponen yang mempengaruhi laba adalah pendapatan dan beban yang selalu menaikan atau menurunkan laba perusahaan (Subramanyam, 2011:407).

Laba sebagai tingkat keuntungan perusahaan, baik yang sekarang maupun dimasa yang akan datang sangat penting bagi pemegang saham dan calon investor karena akan menentukan tinggi rendahnya laba yang diperoleh perusahaan. Disamping tingkat keuntungan ini, investor juga berkepentingan dengan tingkat likuiditas sebagai faktor lain dalam penilaian kelanjutan hidup perusahaan serta proyeksi terhadap distribusi *income* atau laba pada masa-masa yang akan datang, karena tingkat likuiditas menandakan kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban jangka pendeknya yang sudah jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Likuiditas tidak hanya berkenaan dengan keadaan keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuannya untuk mengubah aktiva lancar tertentu menjadi uang kas (Syamsuddin, 2011:38).

Dalam suatu perusahaan sering kali muncul adanya kenyataan bahwa perusahaan tidak mampu atau tidak sanggup untuk membayar seluruh atau sebagian utang (kewajiban) yang sudah jatuh tempo pada saat ditagih (Kasmir, 2012:128). Atau terkadang perusahaan juga sering tidak memiliki dana untuk membayar kewajibanya tepat waktu (Kasmir, 2012:128). Kasus seperti ini akan sangat mengganggu hubungan baik antara perusahaan dengan para kreditor, atau juga dengan para distributor (Kasmir, 2012:128). Dalam jangka panjang, kasus ini akan berdampak pula kepada pelanggan (konsumen) (Kasmir, 2012:128). Artinya pada akhir perusahaan akan memperoleh krisis kepercayaan dari berbagai pihak yang selama ini membantu kelancaran usahanya (Kasmir, 2012:128).

Perputaran piutang merupakan posisi piutang dan transaksi waktu pengumpulannya dapat dilihat dengan menghitung perputaran piutang tersebut (*turnover receivable*). Yaitu dengan membagi total penjualan kredit (*netto*) dengan piutang rata-rata. (S. Munawir, 2004:75). Selain itu Perputaran piutang berasal dari lamanya piutang diubah menjadi kas. Investasi yang tertanam dalam piutang diharapkan terjadi perputaran piutang yang relatif cepat dengan periode rata-rata pengumpulan piutang yang pendek antara lain dilakukan dengan cara menetapkan periode kredit (S. Munawir, 2004:75).

Perputaran piutang adalah rasio yang memperlihatkan lamanya untuk mengubah piutang menjadi kas. Perputaran piutang dihitung dengan membagi penjualan kredit bersih dengan saldo rata–rata piutang. Saldo rata-rata piutang dihitung dengan menjumlahkan saldo awal dan saldo akhir dan kemudian membaginya menjadi dua (Rahman, 2010).

1.2. Rumusan Masalah

Adapun uraian dari latar belakang penelitian dan identifikasi penelitian yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh likuiditas terhadap laba pada perusahaan manufaktur sektor real estate dan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Seberapa besar pengaruh perputaran piutang terhadap laba pada perusahaan manufaktur sektor real estate dan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Seberapa besar pengaruh likuiditas dan perputaran piutang terhadap laba pada perusahaan manufaktur sektor real estate dan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi mengenai pengaruh likuiditas dan perputaran piutang terhadap laba pada perusahaan manufaktur sektor real estate dan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, guna diolah untuk dianalisis lebih lanjut. Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui besar pengaruh likuiditas terhadap laba pada perusahaan manufaktur sektor real estate dan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui besar pengaruh perputaran piutang terhadap laba pada perusahaan manufaktur sektor real estate dan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui besar pengaruh likuiditas dan perputaran piutang terhadap laba pada perusahaan manufaktur sektor real estate dan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4. Kegunaan Penelitian

Peneliti melalui penelitian ini berharap dapat memberikan kegunaan, adalah sebagai berikut:

1.4.1 Kegunaan Praktis

Untuk memecahkan masalah sebagaimana yang ada pada fenomena dan sebagai tambahan informasi bermanfaat mengenai pengaruh Likuiditas dan Perputaran Piutang terhadap Laba pada Perusahaan *real estate* dan *proferty* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4.2. Kegunaan Akademis

Peneliti mengharapkan hasil penelitian dapat bermanfaat dan selain itu untuk menambah ilmu, dan juga memperoleh gambaran langsung bagaimana pengaruh Likuiditas dan Perputaran Piutang terhadap Laba. Dari hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi agar peneliti selanjutnya bisa mengembangkan kembali tentang pengaruh Likuiditas, Perputaran Piutang terhadap Laba. Dan bisa menjadi acuan untuk melanjutkan penelitian selanjutnya yang lebih baik.

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1. Kajian Pustaka

2.1.1. Likuiditas

Menurut Lukas (2008:415) mendefinisikan rasio likuiditas sebagai berikut:

"Rasio likuiditas adalah mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban yang jatuh tempo".

Menurut Kasmir (2012:133) likuiditas yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya adalah Rasio Lancar (*Current Ratio*).

"Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo".

Rumus untuk mencari rasio lancar dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Rasio lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

2.1.2. Perputaran Piutang

Menurut Kasmir (2010:247) Definisi perputaran piutang sebagai berikut:
"Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode. Atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputaran dalam satu periode".

Menurut Bambang Riyanto (2010:90) sebagai berikut:
"Tingkat perputaran piutang (*receivable turnover*) dapat diketahui dengan membagi jumlah credit sales selama periode tertentu dengan jumlah rata-rata piutang (*average receivable*)".

Rumus untuk mencari tingkat perputaran piutang dapat digunakan sebagai berikut:

$$\textbf{Perputaran piutang} = \frac{\textbf{Penjualan Bersih}}{\textbf{Rata – Rata Piutang}}$$

2.1.3. Laba

Menurut Soemarso (2010:230) mendefinisikan laba sebagai berikut:
"Laba adalah selisih lebih pendapatan atas beban sehubungan dengan kegiatan usaha. Apabila beban lebih besar dari pendapatan, selisihnya disebut rugi. Laba atau rugi merupakan hasil perhitungan secara periodik (berkala). Laba atau rugi ini belum merupakan laba atau rugi yang sebenarnya. Laba atau rugi yang sebenarnya baru dapat diketahui apabila perusahaan telah menghentikan kegiatannya dan dilikuidasikan".

Menurut Subramanyam (2011:5) yang dialih bahasakan oleh Dewi Yanti, pendapatan (dan keuntungan) dan beban (dan kerugian) merupakan komponen laba yang dapat ukur atau dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Laba} = \text{Pendapatan} - \text{Beban}$$

2.2. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan suatu model konseptual tentang bagaimana teori yang berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah riset (Umar, 2009:242).

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Makin tinggi tingkat rasio perusahaan tersebut, maka makin tinggi posisi likuiditas perusahaan tersebut. Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban terhadap utang jangka pendeknya (Purwaningsih, 2008:91).

Perputaran piutang adalah rasio yang memperlihatkan lamanya waktu untuk mengubah piutang menjadi kas (Bambang Riyanto, 2008:90).

Laba dimaknai sebagai imbalan atas upaya perusahaan menghasilkan barang dan jasa. Ini berarti laba merupakan kelebihan pendapatan diatas biaya (biaya total yang melekat dalam kegiatan produksi dan penyerahan barang / jasa) (Suwardjono, 2008 : 464).

Gains (Laba) adalah naiknya nilai equity dari transaksi yang bersifat insidentil dan bukan kegiatan utama entity dan dari transaksi atau kegiatan lainnya yang mempengaruhi entity selama satu periode tertentu, kecuali yang berasal dari hasil atau investasi dari pemilik (Sofyan S Harahap, 2009:115). Untuk melihat kerangka pemikiran pada gambar 2.2 dan paradigma penelitian pada gambar 2.2.1

2.3. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas maka peneliti berasumsi mengambil keputusan sementara (hipotesis) adalah sebagai berikut:

H_1 : Likuiditas berpengaruh terhadap laba.
H_2 : Perputaran piutang berpengaruh terhadap laba.
H_3 : Likuiditas dan perputaran piutang berpengaruh terhadap laba.

III. OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Menurut Husein Umar (2005:303) mendefinisikan objek penelitian adalah sebagai berikut:

> "Objek penelitian menjelaskan tentang apa atau siapa yang menjadi objek penelitian juga dimana dan kapan penelitian dilakukan. Bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu".

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah likuiditas, perputaran piutang dan laba.

3.2. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2011:2) mendefinisikan metode penelitian sebagai berikut:

> "Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu".

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif.

3.3. Operasionalisasi Variabel

Menurut Nur Indriantoro (2002:69) dalam Umi Narimawati (2010:31) mendefinisikan operasionalisasi variabel adalah sebagai berikut:

> "Operasionalisasi variabel adalah penentuan *construct* sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu dapat digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalisasikan *construct*, sehingga memungkinkan bagi peneliti lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran *construct* yang lebih baik".

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian mengenai pengaruh likuiditas dan perputaran piutang terhadap laba (studi kasus pada perusahaan manufaktur sektor real estate dan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012). Maka operasionalisasi variabel penelitian dapat disajikan dalam Tabel 3.2.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)
   Penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung diperusahaan yang menjadi objek penelitian. Data yang diperoleh merupakan data sekunder yang diperoleh dengan cara:
   a. *Observasi* (Pengamatan Langsung)
      Dengan cara melakukan pengamatan secara langsung ke bagian staf perpustakaan yang ada di Bursa Efek Indonesia untuk memperoleh data berupa laporan keuangan tahun 2008-2012 perusahaan publik yang diperlukan.
   b. Dokumen-dokumen
      Pengumpulan data dengan cara mencatat data yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti dari dokumen-dokumen yang berhubungan dengan perusahaan. Berdasarkan penelitian ini diharapkan akan memperoleh data mengenai besarnya likuiditas, perputaran piutang dan besarnya laba yang dimiliki perusahaan manufaktur sektor real estate dan property yang terdaftar di bursa efek indonesia, serta informasi-informasi lain yang diperlukan.
2. Penelitian Kepustakaan *(Library Research)*
   Pengumpulan data dilakukan dengan membaca literatur-literatur, buku-buku mengenai teori permasalahan yang diteliti dan menggunakan media internet sebagai media pendukung dalam penelusuran informasi tambahan mengenai teori maupun data-data yang diperlukan dalam penelitian ini.

3.5. Teknik Penarikan Sampel

Dengan meneliti secara sampel, diharapkan hasil yang telah diperoleh akan memberikan kesimpulan gambaran sesuai dengan karakteristik populasi. Menurut Sugiyono (2011:81) mendefinisikan sampel adalah sebagai berikut:

> "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut".

Sampel yang diambil oleh peneliti yaitu 8 perusahaan manufaktur sektor real estate dan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mana laporan keuangan tahunannya dari tahun 2008-2012.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka jumlah sampel emiten dapat disajikan dalam Tabel 3.4.

3.6. Pengujian Hipotesis

Menurut Sugiyono (2011:159) mendefinisikan hipotesis adalah sebagai berikut:

> "Hipotesis adalah sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan".

Hipotesis Pertama
Likuiditas berpengaruh terhadap laba pada perusahaan manufaktur sektor real estate dan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hipotesis penelitian ini dapat diterjemahkan dalam hipotesis statistik sebagai berikut

$Ho_1 : \beta = 0$: Likuiditas tidak berpengaruh terhadap laba.
$Ha_1 : \beta \neq 0$: Likuiditas berpengaruh terhadap laba.

Hipotesis Kedua
Perputaran piutang berpengaruh terhadap laba pada perusahaan manufaktur sektor real estate dan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hipotesis penelitian ini dapat diterjemahkan dalam hipotesis statistik sebagai berikut

$Ho_2 : \beta = 0$: Perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap laba.
$Ha_2 : \beta \neq 0$: Perputaran piutang berpengaruh terhadap laba.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.2. Analisis Deskriptif

Perkembangan likuiditas, perputaran piutang dan laba pada perusahaan manufaktur sektor real estate dan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012.

4.1.2.1. Deskriptif Likuiditas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Real Estate dan Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Pada gambar 4.1 likuiditas pada perusahaan manufaktur sektor real estate dan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012 yaitu PT Citra Property Tbk jauh lebih besar nominalnya dibanding pada PT Bakrieland Development Tbk, PT Alam Sutera Realty Tbk, PT. Bekasi Asri Pemula Tbk, PT. Bukit Dharmo Property Tbk, PT. Bumi Citra Permai Tbk, PT. Duta Pertiwi Tbk dan PT. Summarecon AgungTbk paling kecil nominalnya. Hal ini menunjukkan likuiditas yang di peroleh kedelapan perusahaan tersebut jauh berbeda di karenakan adanya perbedaan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar dari perusahaan. Naiknya tingkat likuiditas perusahaan dikarenakan adanya perbandingan antara aktiva lancar yang di miliki perusahaan lebih besar dari pada utang lancarnya. Dimana aktiva lancar biasanya di pengaruhi besarnya piutang usaha, persediaan dan utang lancar ditentukan oleh utang usaha, biaya yang masih harus dibayar. Turunnya tingkat likuiditas perusahaan dikarenakan adanya perbandingan antara aktiva lancar yang di miliki perusahaan lebih kecil dari pada utang lancarnya. Dimana aktiva lancar biasanya di pengaruhi besarnya piutang usaha, persediaan dan utang lancar ditentukan oleh utang usaha, biaya yang masih harus dibayar. Hal ini sesuai dengan teori menurut Kasmir (2012:133).

4.1.2.2. Deskriptif Perputaran Piutang Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Real Estate dan Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Pada gambar 4.2, terlihat perputaran piutang pada perusahaan manufaktur sektor real estate dan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu PT. Bakrieland Development Tbk (ELTY), PT. Alam Sutera Realty Tbk (ASRI), PT. Bekasi Asri Pemula Tbk (BAPA), PT. Bukit Dharmo Property Tbk (BKDP), PT. Bumi Citra Permai Tbk (BCIP), PT. Duta Pertiwi Tbk (DUTI), PT. Summarecon AgungTbk (SMRA), PT. Ciputra Property Tbk (CTRP) sepanjang tahun 2008-2012. Untuk mengukur kemampuan piutang untuk menjadi kas ada yang disebut dengan perputaran piutang. Perusahaan menginginkan agar piutang yang dikelola itu baik sehingga akan bisa memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan dapat

meningkatkan laba. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Kasmir (2010:247). Dikemukakan juga oleh Bambang Ryanto (2008:85).

4.1.2.3. Deskriptif Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Real Estate dan Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Pada gambar 4.3, terlihat laba pada perusahaan manufaktur sektor real estate dan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu PT. Bakrieland Development Tbk (ELTY), PT. Alam Sutera Realty Tbk (ASRI), PT. Bekasi Asri Pemula Tbk (BAPA), PT. Bukit Dharmo Property Tbk (BKDP), PT. Bumi Citra Permai Tbk (BCIP), PT. Duta Pertiwi Tbk (DUTI), PT. Summarecon AgungTbk (SMRA), PT. Ciputra Property Tbk (CTRP) sepanjang tahun 2008-2012 secara umum cenderung fluktuatif karena dari 5 tahun pengamatan, perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan sehingga dapat disimpulkan bahwa laba yang meningkat setiap tahunnya mencerminkan kinerja perusahaan tersebut. Laba yang meningkat disebabkan oleh selisih dari pendapatan yang diperoleh perusahaan lebih tinggi daripada beban yang dimilikinya dan rugi bersih perusahaan menurun karena selisih dari pendapatan lebih kecil daripada beban. Hal ini sesuai dengan teori menurut Soemarso (2010:230) dan Henry (2012:25).

4.1.3. Analisis Verifikatif

1. Pengujian Asumsi Klasik

a) Uji Asumsi Normalitas. Nilai probabilitas (Asymp.sig.2-tailed) yang diperoleh dari uji *Kolmogorov-Smirnov* untuk setiap variabel (Likuiditas = 0,054 > 0,05; Perputaran Piutang = 0,723 > 0,05, dan Laba = 0,073 > 0,05). Karena nilai probabilitas pada uji *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dengan dari tingkat kekeliruan 5% (0.05), maka disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal.

b) Uji Asumsi Multikolinieritas. Berdasarkan nilai VIF dari masing-masing variabel yaitu 3,500 yang diperoleh menunjukkan tidak ada korelasi yang cukup kuat antara sesama variabel independen, hal ini ditunjukkan oleh nilai VIF dari kedua variabel independen masih lebih kecil dari 10 dan dapat disimpulkan tidak terdapat gejala multikolinieritas diantara kedua variabel independen.

c) Uji Asumsi Heteroskedastisitas. Hasil korelasi yang diperoleh memberikan suatu indikasi bahwa residual (error) yang muncul dari persamaan regresi mempunyai varians yang sama (tidak terjadi heteroskedastisitas). Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi (sig) dari masing-masing korelasi variabel independen dengan nilai absolut error (yaitu 0,388 dan 0,445) masih lebih besar dari 0,05.

d) Uji Asumsi Autokorelasi. Berdasarkan hasil pengolahan diperoleh nilai statistik *Durbin-Watson* (D-W) = 2,119, sementara dari tabel d untuk jumlah variabel bebas = 2 dan jumlah pengamatan n = 37 diperoleh batas bawah nilai tabel (d_L) = 1,390 dan batas atasnya (d_U) = 1,60. Karena nilai *Durbin-Watson* model regresi (2,119) berada diantara d_L(1,390) dan d_u(1,60), yaitu daerah tidak terdapat autokorelasi maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi pada model regresi.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini akan dilihat pengaruh likuiditas dan perputaran piutang terhadap laba pada perusahaan manufaktur sektor real estate dan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Untuk melihat tabel analisis regresi linier berganda bisa dilihat di tabel 4.8.

Diperoleh persamaan regresi yang menggambarkan hubungan data X dan Y sebagai berikut :

$Y = 0,116+0,438X_1+-0,569X_2$

Jadi berdasarkan hasil regresi yang diperoleh dapat diinterpretasikan masing-masing koefisien adalah konstanta sebesar 0,116 menunjukkan nilai rata-rata perubahan laba jika perubahan likuiditas dan perputaran piutang sama dengan nol. Likuiditas memiliki koefisien bertanda positif sebesar 0,438 artinya setiap kenaikan likuiditas sebesar 1 satuan diprediksi akan meningkatkan laba sebesar 0,438 (43,8%) dengan asumsi perputaran piutang tidak berubah. Perputaran piutang memiliki koefisien bertanda positif sebesar 0,569 artinya setiap kenaikan perputaran piutang sebesar 1 kali diprediksi akan meningkatkan laba sebesar 0,569 dengan asumsi likuiditas tidak berubah.

4.1.3.1. Pengaruh Likuiditas Terhadap Laba

1. **Analisis Korelasi *Pearson***
   Korelasi *pearson* antara likuiditas dengan laba adalah sebesar 0,457 dengan arah positif. Artinya likuiditas memiliki hubungan yang sedang dengan laba. Arah positif menunjukkan bahwa ketika likuiditas meningkat maka laba perusahaan akan meningkat pula.
2. **Koefisien Determinasi**
   Likuiditas hanya memberikan pengaruh sebesar 20,88% terhadap laba perusahaan. Pengaruh likuiditas terhadap laba sedang. Sedangkan sisanya sebesar 79,12% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, diantaranya kas (aset yang paling likuid, mencakup mata uang, deposito dana, *money orders*, cek) dan setara kas (*treasury bill*/surat berharga) jangka pendek, *commercial paper*, dan dana pasar uang.
3. **Pengujian Hipotesis**
   Hasil yang diperoleh dari perbandingan t_{hitung} terhadap t_{tabel} adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$ (3,129> 2,02), sehingga pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menolak Ho sehingga Ha diterima yang berarti likuiditas berpengaruh signifikan terhadap laba.

4.1.3.2. Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Laba

1. **Analisis Korelasi *Pearson***
   Korelasi antara perputaran piutang dengan laba adalah sebesar 0,349 dengan arah positif. Artinya perputaran piutang memiliki hubungan yang rendah dengan laba. Tanda positif menunjukkan bahwa ketika perputaran piutang meningkat, maka laba perusahaan meningkat.
2. **Koefisien Determinasi**
   Perputaran piutang hanya memberikan pengaruh sebesar 12,18% terhadap laba perusahaan. Pengaruh perputaran piutang terhadap laba rendah. Sedangkan sisanya sebesar 87,82% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, diantaranya beban (beban penjualan, beban administrasi, beban lain-lain), penjualan.
3. **Pengujian Hipotesis**
   Hasil yang diperoleh dari perbandingan t_{hitung} terhadap t_{tabel} adalah adalah $t_{hitung} < -t_{tabel}$ (2,266>2,02), sehingga pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menolak Ho sehingga Ha diterima yang berarti variabel perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap laba.

4.1.3.3. Pengaruh Likuiditas Dan Perputaran Piutang Terhadap Laba.

1. **Koefisien Korelasi Berganda**
   Nilai koefisien korelasi ganda adalah sebesar 0,847 (nilai R) yang berarti korelasi signifikan karena mendekati 1. Besar korelasi yang terjadi antara kedua variabel adalah 0,847.
2. **Koefisien Determinasi**
   Nilai koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai R Square yaitu sebesar 0,718 atau 71,74%, artinya likuiditas dan perputaran piutang hanya memberikan pengaruh bersih sebesar 71,74% terhadap laba. Sedangkan sisanya yaitu 28,26% merupakan pengaruh faktor-faktor lain yang tidak diteliti seperti aktiva lancar (piutang usaha,

piutang hubungan istimewa dan piutang lain-lain, persediaan, pajak dibayar di muka), beban, penjualan.

3. **Pengujian Hipotesis**
   Hasil yang diperoleh dari perbandingan F_{hitung} dengan F_{tabel} adalah $F_{hitung} > F_{tabel}$ (47,06> 3,25), sehingga pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan menolak Ho dan menerima Ha yang berarti kedua variabel independen, yaitu likuiditas dan struktur modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

4.2. Pembahasan

4.2.1. Pengaruh Likuiditas Terhadap Laba

Hasil penelitian menunjukan bahwa likuiditas memiliki hubungan dengan laba sebesar 0,457 dengan arah positif. Dengan kata lain, semakin besar likuiditas, maka semakin besar pula labanya. Hal ini terjadi karena perusahaan mendapatkan modal atau dana pihak ketiga untuk meningkatkan tingkat likuiditas perusahaan. Dimana modal tersebut dapat digunakan untuk kegiatan yang produktif sehingga menghasilkan laba perusahaan yang optimal. Artinya bahwa pemodal akan memperoleh keuntungan atau laba yang lebih tinggi jika kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya semakin tinggi. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Wachowicz (2012:163) menyatakan bahwa semakin besar likuiditas perusahaan, semakin kuat keseluruhan kondisi keuangan, dan semakin besar laba perusahaan.

Likuiditas memberikan pengaruh sebesar 20,88% terhadap laba perusahaan. Hal ini sesuai dengan fenomena yang disampaikan oleh Vony Widjaja bahwa likuiditas mengalami kenaikan namun tidak diikuti dengan laba perusahaan yang mengalami penurunan atau sebaliknya. Sedangkan sisanya sebesar 79,12% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, diantaranya kas (aset yang paling likuid, mencakup mata uang, deposito dana, money orders, cek) dan setara kas (treasury bill/surat berharga) jangka pendek, commercial paper, dan dana pasar uang (Sopyan Syafri Harahap, 2009:301).

Selanjutnya hasil pengujian hipotesis uji t yang diperoleh menunjukkan bahwa H0 ditolak dikarenakan hasil uji thitung lebih besar dibandingkan dengan ttabel. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa likuiidtas memiliki pengaruh secara signifikan secara parsial terhadap laba pada perusahaan yang termasuk sektor real estate dan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil uji tersebut dapat digeneralisasikan/diberlakukan umum pada anggota populasi secara keseluruhan. Dengan adanya pengaruh yang signifikan antara likuiditas terhadap laba mengindikasikan bahwa informasi yang diberikan perusahaan mengenai tingkat likuiditas yang didapatnya digunakan investor sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk melakukan investasi.

Penelitian-penelitian sebelumnya seperti yang dikemukakan oleh Age Estri Budiarti dan Yudilla Virda (2009) menyatakan bahwa rasio likuiditas mempunyai pengaruh terhadap laba dan menurut Niko Nurcahyo (2009) mengungkapkan bahwa didapati ada hubungan positif antara rasio likuiditas dengan laba usaha yang diperoleh perusahaan.
Penelitian yang hampir sama dilakukan oleh Ulupui (2003) menyimpulkan bahwa rasio likuiditas (current ratio) memilki pengaruh yang positif terhadap laba satu periode ke depan.

4.2.2. Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Laba

Hasil penelitian menunjukan bahwa perputaran piutang memiliki hubungan dengan laba sebesar 0,349 dengan arah positif. Dengan kata lain, semakin besar perputaran piutang, maka semakin besar pula labanya. Hal ini disebabkan Kebijakan penjualan barang atau jasa secara kredit yang diterapkan perusahaan menimbulkan piutang, dimana dana yang diinvestasikan dalam piutang tersebut diharapkan akan kembali dalam waktu kurang dari satu tahun sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu sumber pendapat bagi perusahaan. Hal tersebut sesuai dengan teori yang di jabarkan oleh Lukman Syamsudin (2011:254) menjelaskan hubungan Perputaran Piutang dengan laba. Jika perusahaan

sanggup mempercepat perputaran piutang maka waktu terikatnya modal pada piutang akan lebih pendek dan hal ini berarti memperkecil kemungkinan resiko tidak dilunasinya piutang, dengan begitu perusahaan pun akan mendapatkan laba. Dikemukakan juga oleh Bambang Riyanto (2008:85) menjelaskan makin besarnya jumlah perputaran piutang berarti semakin besar resiko, tetapi bersamaan dengan itu juga akan memperbesar profitabilitas (laba).

Perputaran piutang memberikan pengaruh sebesar 12,18%. Hal ini sesuai dengan fenomena yang disampaikan Agus Maiyo bahwa tingkat perputaran piutang pada perusahaan real estate dan property tidak diikuti dengan laba perusahaan yang turun atau sebaliknya. Sedangkan sisanya sebesar 87,82% dipengaruhi oleh faktor lain diantaranya penjualan, beban (beban penjualan, beban administrasi, beban lain-lain) dan rata-rata piutang.

Selanjutnya hasil pengujian hipotesis uji t yang diperoleh menunjukkan bahwa H_0 ditolak dikarenakan hasil uji thitung lebih besar dibandingkan dengan ttabel. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa perputaran piutang memiliki pengaruh secara signifikan terhadap laba pada perusahaan yang termasuk sektor real estate dan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil uji tersebut dapat digeneralisasikan/diberlakukan umum pada anggota populasi secara keseluruhan. Dengan adanya pengaruh yang signifikan antara perputaran piutang terhadap laba mengindikasikan bahwa informasi yang diberikan perusahaan mengenai laba yang didapatnya dari mengoptimalkan modal yang dimiliki oleh perusahaan digunakan investor sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk melakukan investasi, karena investor ingin mendapatkan keuntungan yang besar dari tingkat perputaran piutang pada perusahaan tersebut.

Hasil penelitian lain pun menunjukan hal yang sama bahwa Perputaran piutang memiliki pengaruh positif signifikan terhadap laba perusahaan, seperti penelitian yang di kemukakan oleh Nina sufiana dan Ni ketut purnawati (Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas) dalam penelitian nya menyatakan bahwa Perputaran kas tidak berpengaruh signifikan dan memiliki arah yang negatif secara parsial terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2010. Diantara ketiga variabel bebas tersebut yang dominan berpengaruh terhadap profitabilitas adalah perputaran piutang.

4.2.3. Pengaruh Likuiditas Dan Perputaran Piutang Terhadap Laba

Hasil penelitian menunjukan bahwa likuiditas dan perputaran piutang memiliki pengaruh terhadap laba. Likuiditas dan perputaran piutang memiliki hubungan dengan laba sebesar 0.847. Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa likuiditas dan perputaran piutang memiliki hubungan yang kuat dengan laba.

Likuiditas dan perputaran piutang memberikan pengaruh sebesar 71,74%. terhadap laba perusahaan, sedangkan sisanya sebesar 28,26% dipengaruhi oleh faktor lain seperti aktiva lancar (piutang usaha, piutang hubungan istimewa dan piutang lain-lain, persediaan, pajak dibayar di muka), beban, penjualan.

Selanjutnya hasil pengujian uji F yang diperoleh menunjukkan bahwa H_0 ditolak sehingga menerima H_1. Karena hasil uji F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel}. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa likuiditas dan perputaran piutang berpengaruh signifikan secara bersama-sama atau simultan terhadap laba pada perusahaan sektor real estate dan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan pengaruh yang signifikan tersebut menunjukkan bahwa hasil uji hipotesis variabel likuiditas dan perputaran piutang secara simultan dapat diberlakukan/digeneralisasikan umum pada anggota populasi secara keseluruhan.

Hasil penelitian lain pun menunjukan hal yang sama bahwa hubungan antara perputaran piutang dengan profitabilitas dalam jurnal ilmiah dinyatakan oleh Yuniep Mujati Suaidah (2009) yaitu utang jangka pendek dan perputaran piutang memiliki hubungan yang sangat erat dengan laba. Karena dengan adanya utang jangka pendek maka dapat mendanai operasional perusahaan sedangkan perputaran piutang merupakan salah satu

bentuk investasi yang dilakukan perusahaan. Jika perputaran piutang dilakukan secara efektif dan efisien maka akan menghasilkan laba yang tinggi.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh likuiditas dan perputaran piutang terhadap laba pada perusahaan manufaktur sektor real estate dan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka pada bagian akhir dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Likuiditas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap laba perusahaan manufaktur real estate dan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012. Hal tersebut menunjukan ketika likuiditas meningkat maka laba perusahaan akan meningkat atau sebaliknya.
2. Perputaran piutang memiliki pengaruh positif signifikan terhadap laba perusahaan manufaktur real estate dan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012. Hal tersebut menunjukan ketika perputaran piutang meningkat maka laba perusahaan akan meningkat atau sebaliknya.
3. Likuiditas dan perputaran piutang memiliki pengaruh positif signifikan terhadap laba. Artinya likuiditas dan perputaran piutang memiliki hubungan yang kuat dengan laba. Hal tersebut menunjukan bahwa kedua variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap laba pada perusahaan manufaktur real estate dan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012. Jadi perubahan likuiditas dan perputaran piutang dapat digunakan untuk memperkirakan perubahan pada laba.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Operasional

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti memberikan saran yang dapat dijadikan masukan kepada emiten dan investor sebagai berikut:

1. Agar likuiditas dalam menentukan laba yang optimal pada perusahaan manufaktur real estate dan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012, maka sebaiknya perusahaan tersebut perlu memperhatikan dan melakukan tingkat likuiditas agar tetap stabil adalah pencairan aset perusahaan seperti persediaan menjadi uang akan membutuhkan waktu yang cukup lama, pada sektor real estate dan property persediaan diklasifikasikan seperti apartemen, perumahan, dan gedung yang dijual, sebaiknya perusahaan memperluas target dan segmen pemasaran, hal ini agar penjualan perusahaan semakin meningkat. Dengan begitu, penjualan yang meningkat dapat mengurangi persediaan yang berlebih dan biaya yang ditimbulkannya dan perlunya ditentukan kas yang optimal bagi perusahaan agar tidak ada dana yang menganggur maupun kurang. Sehingga dibutuhkan aset-aset yang paling likuid agar perputaran uang digunakan secara optimal, sehingga laba yang diperoleh perusahaan meningkat serta mampu membayar kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo.
2. Agar perputaran piutang dalam menentukan laba yang optimal pada perusahaan manufaktur real estate dan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012, maka sebaiknya perusahaan tersebut perlu melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan penjualan secara kredit dengan cara menarik pelanggan seperti memberikan potongan harga dan hadiah kepada pelanggan yang membayar utang-utangnya kurang dari waktu yang telah disepakati. Dengan memperhatikan kuantitas pemberian kredit dan periode pengumpulan piutang agar perusahaan tetap mendapatkan laba maksimal sekalipun harus memberi kredit dalam jumlah besar. Sehingga dapat mengurangi resiko tidak terbayarnya piutang, karena jika piutang perusahaan tidak terbayar dapat merugikan perusahaan.

3. Agar dalam menentukan laba yang optimal pada perusahaan manufaktur sektor real estate dan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012, maka sebaiknya perusahaan tersebut memperhatikan tingkat profitabilitas. Dimana perusahaan harus meningkatkan kemampuannya untuk memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri karena dengan penjualan yang tinggi perusahaan akan mendapatkan pendapatan yang optimal, peningkatan penjualan bisa dilakukan dengan strategi pemasaran dan penjualan produk salah satunya dengan kegiatan promosi baik melalui media cetak maupun elektonik sehingga konsumen mengetahui tentang produk dan tertarik untuk membelinya. Semakin banyak perusahaan menjual maka semakin besar laba perusahaan yang diperoleh. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini misalnya bagi pemegang saham akan melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk dividen.

5.2.1 Saran Akademik

1. Bagi Pengembang Ilmu
   Disarankan pada penelitian berikutnya untuk melakukan penelitian yang sama, dengan metode yang sama tetapi unit analisis dan sampel yang berbeda agar diperoleh kesimpulan yang mendukung teori dan konsep diterima secara umum.
2. Bagi Peneliti Lain
   Diharapkan agar para peneliti lain dapat lebih memberikan bukti empiris dari konsep yang telah dikaji bahwa profitabilitas dipengaruhi oleh likuiditas dan struktur modal yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Hasyim Batubara. (2010). Analisis Rasio Likuiditas dan Profitabilitas Pada PT. Bumi Flora. *Jurnal Ilmiah Abdi Ilmu* 131Vol.3 No.2 ISSN : 1979 – 5408.

Age Estri Budiarti dan Yudilla Virda. (2009). Analisis Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Laba (Studi Kasus: PT. Gajah Tunggal Tbk). *Jurnal Ekonomi*, 3.

Agus Maiyo. *Banyak risiko yang mungkin timbul dalam aktivitas subsektor industri Real Estate*. Diakses pada 11 November 2012 dari *World Wide Web*: http://Neraca.co.id.html.

Agus Wibowo dan Sri Wartini. Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei. Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia. ISSN 2086-0668.

Andi Supangat. (2007). *Statistika: Dalam Kajian Deskriptif, Inferensi, Dan Nonparametik* (Edisi 1, Cetakan 2). Jakarta: Predana Media Group.

Ammar Ali Gull and Masood Arshad. *Influence of Working Capital Managemet and Liquidity on Financial Soundness of Firms Listed At Karachi Stock Exchange.* Journal of Business and Management. ISSN: 2278-487X,ISSN: 2319-7668.

Arfan Ikhsan., & I. B. Teddy Prianthara. (2009). *Akuntansi Untuk Manajer*. Yogyakarta: Graham Ilmu.

Bambang, Riyanto, 2001. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi Keempat, Cetakan Ketujuh, BPFE Yogyakarta, Yogyakarta.

Bambang Riyanto. 2008. *Dasar – dasar Pembelanjaan Perusahaan*. BPFE – Yogyakarta : Yogyakarta.

Dian Julia Rahmi, Pengaruh Aktiva Tetap, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Real estate dan Property yang Listing di BEI. Jurnal karya ilmiah , Universitas Riau.

Donald E. Kieso., Jerry J. Weygandt., & Terry D. Warfield. (2002). *Akuntansi Intermediate* (Edisi 10, Jilid 2). Jakarta: Erlangga.

Dra. Yuniep Mujati Suaidah, Msi, Analisis Pengaruh Utang jangka Pendek dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas Perusahaan *(Studi Pada PT. Kalbe Farma, Tbk. Tahun 2000-2008).*

Eugene F. Brigham., & Joel F. Houston. (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (Edisi 11 Buku 1). Jakarta: Salemba Empat.

Fauzi Ichsan. (2012).*Usai krisis global, negara berkembang dalam bahaya*. Diakses pada 15 Oktober 2013 dari *World Wide Web*: http://economy.okezone.com/read/2010/02/24/278/306691/Okezone Economy.html

Floyd A. Beams., Joseps H. Anthony., Robin P. Clement., & Suzanne H. Lowensohn. (2009). *Akuntansi Lanjutan* (Jilid 1, Edisi 9). Jakarta: Erlangga.

Gujarati. (2003). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Husein Umar. (2011). *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis* (Edisi 2). Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

I G. K. A. Ulupui. (2005). Analisis pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas, Dan Profitabilitas Terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Dengan Kategori Industri Barang Konsumsi Di BEJ. *Jurnal Ekonomi*.

Ikatan Akuntan Indonesia. 2002. Standar Akuntansi Keuangan . Jakarta: Salemba empat

Ikatan Akuntan Indonesia. 2004. *Standar Akuntansi Keuangan (SAK)*. Salemba Empat: Jakarta.

James C. Van Horne., & John M. Wachowicz jr. (2012). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan* (Edisi 13, Buku 1). Jakarta: Salemba Empat.

James M. Reeve., Carls S. Wareen., & Jonathan E. Duchac., etall. (2010). *Pengantar Akuntansi Adopsi Indonesia* (Buku 2). Jakarta: Salemba Empat.

Jeany Clarensia, Sri Rahayu dan Nur Azizah. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham (Studi Empirik Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2010). *Jurnal_5 Sri.*

Jerry J. Weygandt., Donald E. Kieso., & Paul D. Kimmel. (2007). *Pengantar Akuntansi* (Edisi 7). Jakarta: Salemba Empat.

Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

Kemas Mohamad Febriana, Pengaruh Arus kas dan Perputaran Piutang terhadap Laba. Elib Unikom Jurnal Akuntansi, 2013

K. R. Subramanyam., & John J. Wild. (2011). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi 10, Buku 2). Jakarta: Salemba Empat.

K. R. Subramanyam., & John J. Wild. (2012). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi 10, Buku 1). Jakarta: Salemba Empat.

Lukas Setia Atmaja. (2008). *Teori dan Praktik Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Andi Offset.

Lukman Syamsuddin. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep, Aplikasi Dalam Perencanaan, Pengawasan, Dan Pengambilan Keputusan* (Edisi baru). Jakarta Utara: PT. Raja Grafindo Persada.

Marisi P. Purba. (2010). *International Financial Reporting Standards*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Moh. Nazir. (2009). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Niko Nurcahyo. (2009). Analisis Kinerja Likuiditas, Aktivitas, Rentabilitas, Dan Hubungan Modal Kerja Terhadap Laba Perusahaan Pada Industri Otomotif Di BEI. *Jurnal Ekonomi Universitas Gunadarma*..

Nina Sufiana dan Ni Ketut Purnawati, Pengaruh Perputaran kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas. E-Jurnal Manajemen Universitas, 2013.

PSAK 22 (Revisi 2009) Tentang *Kombinasi Bisnis*.

Richard E. Baker., Valdean C. Lembke., & Thomas E. King. (2009). *Akuntansi Keuangan Lanjutan* (Edisi 6). Jakarta: Salemba Empat.

Ridwan., & Sunarto. (2007). *Pengantar Statistik untuk Penelitian Sosial Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

Sayeda Tahmina Quayyum. (2011). *Effects of Working Capital Management and Liquidity: Evidence from the Cement Industry of Bangladesh.* Lecturer, School of Business, United International University, Dhaka. *Volume–VI, Number-01, January-June.*

Singgih Santoso. (2002). *Statistik Parametik* (Cetakan Ketiga). Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Soemarso S.R. (2010). *Akuntansi Suatu Pengantar* (Edisi 5, Buku 2). Jakarta: Salemba Empat.

Suwardjono. 2008. *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta : BPFE.

Sofyan Syafri Harahap, 2007, *Teori Akuntansi.* Jakarta : Raja Grafindo.

Sofyan Syafri Harahap, 2009. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali.

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (12th ed). Bandung: Alfabeta.

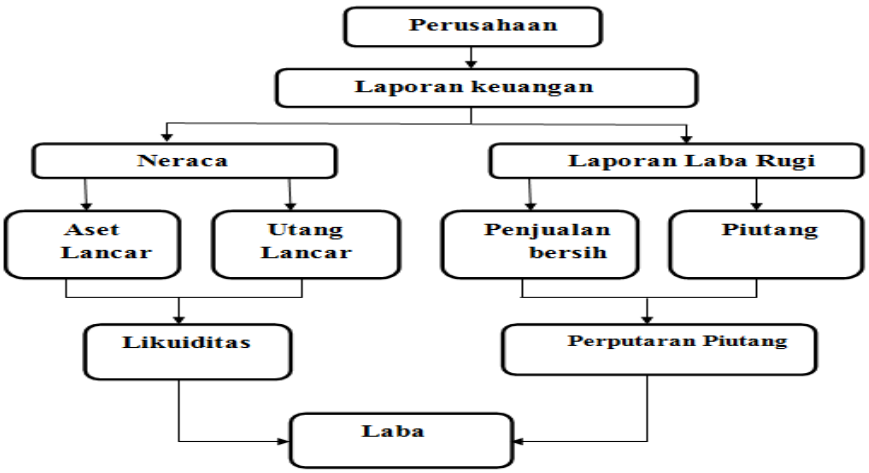
Taufik (*2010*). Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Umi Narimawati., Sri Dewi Anggadini., & Linna Ismawati. (2010). *Penulisan Karya Ilmiah: Panduan Awal Menyusun Skripsi dan tugas Akhir Aplikasi Pada Fakultas Ekonomi UNIKOM*. Bekasi: Genesis.

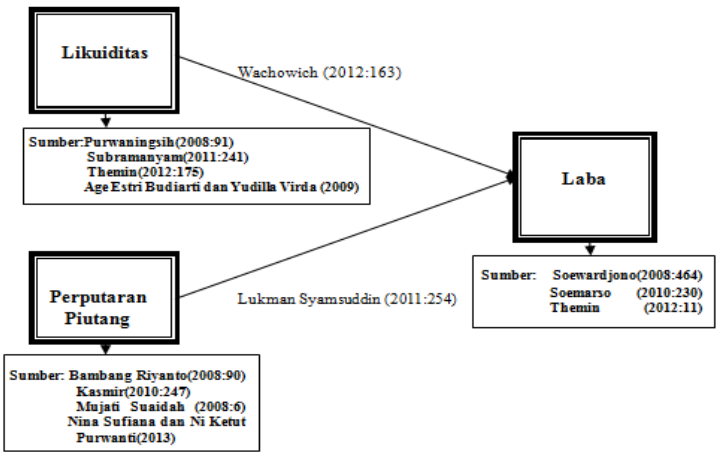
Vonny Widjaja. (2012). *ada 8 perusahaan yang mengalami prospek perusahaan merosot dengan prosfek negatif*. Diakses pada 16 Agustus 2012 dari http://economy.okezone.com/read/2010/02/24/278/306691/Okezone Economy.html

Walter T. Harrison jr., Charles T. Horngren., C. William Thomas., & Themin Suwardy. (2012). *Akuntansi Keuangan* (Edisi IFRS) (Edisi 8, Jilid 1). Jakarta: Erlangga.

LAMPIRAN



Gambar 2.2
Kerangka Pemikiran



Gambar 2.2.1
Paradigma Penelitian

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel

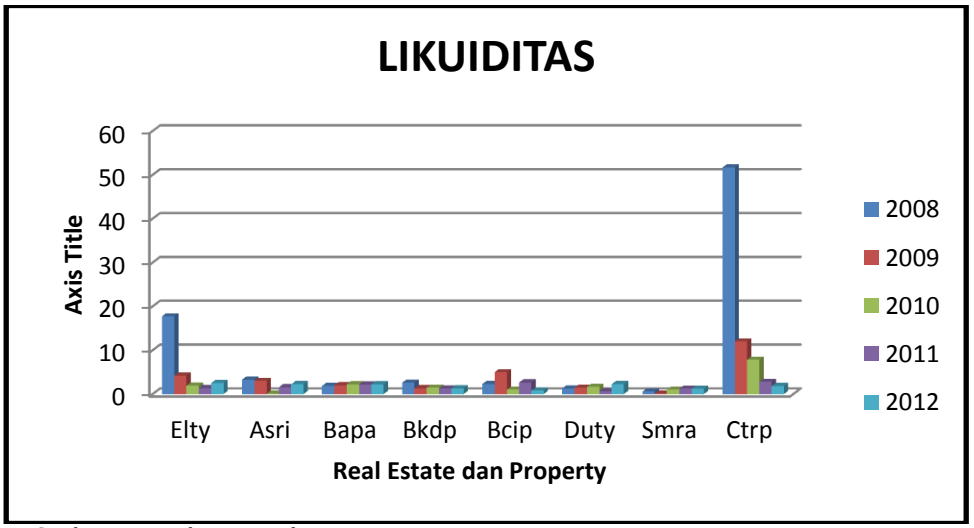
Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Likuiditas (X_1)	"likuiditas (liquidity ratio) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek". **Menurut Kasmir (2008:131)**	Rasio lancar = Aktiva Lancar / Utang Lancar (Kasmir, 2012:43)	Rasio
Perputaran Piutang (X_2)	"Perputaran piutang merupakan periode terikatnya modal dalam piutang yang tergantung kepada syarat pembayaran. Makin lunak atau makin lama syarat pembayarannya, berarti bahwa tingkat perputarannya selama periode tertentu adalah makin rendah." **Menurut BambangRiyanto (2010 : 91)**	Perputaran Piutang = Penjualan Bersih / Rata – Rata Piutang (Bambang Riyanto, 2010:91)	Rasio
Laba (Y)	Laba adalah selisih lebih pendapatan atas beban sehubungan dengan kegiatan usaha. Apabila beban lebih besar dari pendapatan, selisihnya disebut rugi. Laba atau rugi merupakan hasil perhitungan secara periodik (berkala). Laba atau rugi ini belum merupakan laba atau rugi yang sebenarnya. Laba atau rugi yang sebenarnya baru dapat diketahui apabila perusahaan telah menghentikan kegiatannya dan dilikuidasikan. **Menurut Soemarso (2010:230)**	Laba = Pendapatan - Beban (Soemarso, 2010:230)	Rasio

Tabel 3.4
Jumlah Sampel Emiten

Daftar Perusahaan yang Dijadikan Sampel

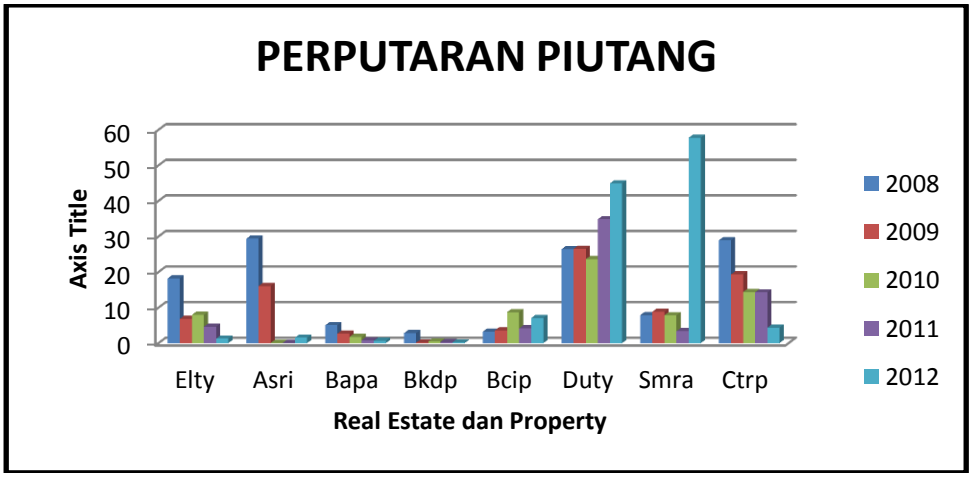
No.	Nama Perusahaan	Pertimbangan			Sample
		1	2	3	
1	PT Alam Sutera Realty Tbk	✓	✓	✓	✓
2	PT Bakrieland Development Tbk.	✓	✓	✓	✓
3	PT Bekasi Asri Pemula Tbk.	✓	✓	✓	✓
4	PT Bukit Darmo Property Tbk.	✓	✓	✓	✓
5	PT Bumi Citra Permai Tbk.	✓	✓	✓	✓
6	PT Summarecon Agung Tbk.	✓	✓	✓	✓
7	PT Ciputra Property Tbk.	✓	✓	✓	✓
8	PT Ciputra Development Tbk.	✓	✓	-	-
9	PT Cowell Development Tbk.	✓	✓	-	-
10	PT Duta Anggada Realty Tbk.	✓	-	-	-
11	PT Duta Pertiwi Tbk	✓	✓	✓	✓

Sumber*: www.idx.co.id*



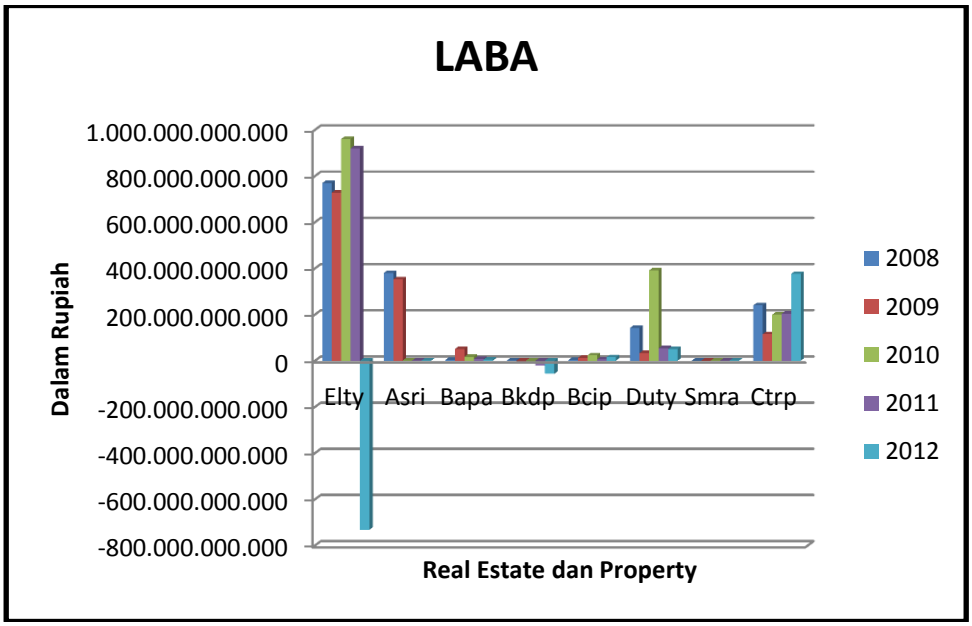
Sumber: Laporan keuangan tahunan

Gambar 4.1
Grafik Perkembangan Likuiditas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Real Estate dan Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012



Sumber: Laporan keuangan tahunan

Gambar 4.2
Grafik Perkembangan Perputaran Piutang Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Real Estate dan Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012



Sumber: Laporan keuangan tahunan

Gambar 4.5
Grafik Perkembangan ProfotabilitasPada Perusahaan Manufaktur Sektor Real Estate dan Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012

Tabel 4.8
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.116	.133		.879	.385
	Likuiditas(X1)	.438	.140	.511	3.127	.003
	Perputaran Piutang (X2)	.569	.251	.370	2.267	.029

Tabel 4.9
Koefisien Korelasi *Pearson* Likuiditas Dengan Laba

Correlations

Control Variables			Likuiditas	Laba
PerputaranPiutang	Likuiditas	Correlation	1,000	,457
		Significance (2-tailed)	.	,349
		df	0	37
	Laba	Correlation	,349	1,000
		Significance (2-tailed)	,457	.
		df	37	0

Tabel 4.10
Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.116	.133		.879	.385
	X1	.438	.140	.511	3.127	.003
	X2	.569	.251	.370	2.267	.029

Tabel 4.11
Koefisien Korelasi *Pearson* Perputaran Piutang Dengan Laba

Correlations

Control Variables			Perputaran Piutang	Laba
Likuiditas	PerputaranPiutang	Correlation	1,000	,349
		Significance (2-tailed)	.	,457
		df	0	37
	Laba	Correlation	,457	1,000
		Significance (2-tailed)	,349	.
		df	37	0

Tabel 4.12
Analisis Koefisien Korelasi Berganda dan Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.847[a]	.718	.703	.0783

a. Predictors: (Constant), Perputaran Piutang, Likuiditas
b. Dependent Variable: Laba

Tabel 4.13
Anova Untuk Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	57.770	2	28.885	47.065	.000[a]
	Residual	22.708	37	.614		
	Total	80.478	39			

a. Predictors: (Constant), Zscore(X2), Zscore(X1)
b. Dependent Variable: Zscore(Y)